

ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PERSPEKTIF ISLAM

Dedi Arianto

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang.
Alamat : Jl.Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan
Email: dediarianto7@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the role and responsibility of parents in children's education in Islam. Children's education is a mandate that must be carried out by parents as a form of devotion to Allah SWT and as an effort to form a generation with noble character and knowledge. This study uses a qualitative approach with a literature study method, analyzing various sources of Islamic literature, including the Qur'an, Hadith, and the works of scholars. The results of the study show that parents have an obligation to provide religious, moral, and academic education to their children. Religious education includes teaching about faith, worship, and morals, while moral education focuses on instilling values such as honesty, patience, and responsibility. In addition, parents are also expected to create an environment that is conducive to children's intellectual development. The conclusion of this study confirms that the role of parents in children's education according to Islam is very comprehensive, covering spiritual, moral, and intellectual aspects. Thus, Muslim parents need to continue to improve their understanding and skills in educating their children in accordance with Islamic teachings to form a generation of faith, noble character, and knowledge.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dalam Islam. Pendidikan anak merupakan amanah yang harus dilaksanakan oleh orang tua sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, menganalisis berbagai sumber literatur Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, dan karya para ulama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan agama, moral, dan akademik

kepada anak-anak mereka. Pendidikan agama meliputi pengajaran tentang akidah, ibadah, dan akhlak, sementara pendidikan moral berfokus pada penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Selain itu, orang tua juga diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan intelektual anak. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Islam sangatlah komprehensif, mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Dengan demikian, orang tua Muslim perlu terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Orang Tua, Pendidikan Anak, Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan salah satu aspek paling krusial dalam kehidupan manusia. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Islam mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab untuk menuntut ilmu, namun peran paling fundamental dalam pendidikan anak tetap berada di tangan orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Islam memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya pendidikan anak dan peran orang tua dalam proses tersebut. Al-Qur'an dan Hadis mengandung banyak petunjuk yang menekankan betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Misalnya, dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19, Luqman memberikan nasihat bijak kepada anaknya yang mencakup aspek tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam harus mencakup berbagai aspek kehidupan yang menyeluruh. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab yang meliputi aspek

fisik, mental, dan spiritual anak. Pendidikan dalam Islam dimulai sejak dini, bahkan sebelum anak dilahirkan, dengan memilih pasangan yang baik yang diharapkan akan menjadi ibu atau ayah yang baik bagi anak-anak mereka. Setelah kelahiran, orang tua diharapkan untuk memperkenalkan anak-anak mereka kepada prinsip-prinsip Islam, seperti pengenalan akan Allah SWT, pengajaran shalat, membaca Al-Qur'an, serta mengajarkan nilai-nilai etika dan moral.

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam mendidik anak semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial budaya mempengaruhi pola asuh dan pendidikan anak. Orang tua Muslim dihadapkan pada tantangan untuk menyaring informasi dan budaya yang masuk agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mendidik anak. Pendidikan orang tua mengenai cara mendidik anak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam menjadi sangat penting. Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang holistik, yaitu untuk membentuk manusia yang seimbang antara akal, jasmani, dan rohani. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, baik di rumah maupun di luar rumah. Lingkungan yang baik akan membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut perspektif Islam. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini akan mengkaji berbagai literatur Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat para ulama, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran orang tua dalam mendidik anak. Penelitian ini juga

akan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak di era modern serta memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan.

Dalam pendidikan Islam, orang tua diharapkan untuk menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka. Komunikasi yang baik akan membantu anak merasa dihargai dan dicintai, sehingga mereka lebih mudah untuk menerima nasihat dan pendidikan dari orang tua. Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak menurut Islam. Orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah. Pengajaran tauhid meliputi pengenalan akan Allah SWT dan keyakinan bahwa hanya Allah yang layak disembah. Pengajaran ibadah meliputi pengajaran tentang cara shalat, puasa, zakat, dan haji. Pengajaran akhlak meliputi pengajaran tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Pengajaran muamalah meliputi pengajaran tentang cara berinteraksi dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam. Selain pendidikan agama, pendidikan umum juga penting dalam Islam. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan umum yang baik, termasuk pendidikan formal di sekolah. Pendidikan formal akan membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan intelektual mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Namun, pendidikan formal harus seimbang dengan pendidikan agama agar anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan karakter juga merupakan bagian penting dari pendidikan anak menurut Islam. Orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka untuk memiliki karakter yang

baik, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan nasihat, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua Muslim dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam dan membantu para pendidik dalam merancang program pendidikan yang efektif bagi anak-anak.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi pustaka atau literature review, yang dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali lebih dalam tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut Islam. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang melibatkan penelusuran literatur Islam terkait peran orang tua dalam pendidikan anak, dengan sumber utama dari Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya para ulama dan ahli pendidikan Islam yang relevan. Seleksi data dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas, dan keakuratan informasi yang disajikan, kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi temuan utama tentang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dalam Islam. Validitas dan reliabilitas data dipastikan melalui penggunaan sumber-sumber yang terpercaya, serta melalui proses analisis yang

cermat dan sistematis. Metode studi pustaka ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang peran orang tua dalam pendidikan anak dalam konteks keislaman melalui analisis berbagai literatur yang relevan.

B. PEMBAHASAN

a. Orang Tua sebagai Teladan.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Dengan menjadi teladan yang baik, baik dalam perkataan, sikap, cara berpikir, maupun dalam tindakan sesuai dengan ajaran Islam, orang tua memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak mereka. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung terpengaruh secara positif. Misalnya, jika orang tua menunjukkan sikap sabar, kejujuran, dan kasih sayang, anak-anak akan belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dan mempraktikkannya dalam interaksi mereka dengan orang lain. Selain itu, teladan yang baik dari orang tua juga membantu membentuk pola pikir dan pandangan dunia anak-anak. Anak-anak mengamati dan menyerap berbagai sikap dan perilaku dari orang tua mereka, yang kemudian membentuk fondasi moral dan spiritual mereka. Ini juga dapat meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan luar, karena anak-anak cenderung memilih untuk mengikuti contoh orang tua mereka daripada pengaruh buruk dari teman sebaya atau media. Keteladanan orang tua bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang tindakan nyata yang mencerminkan prinsip-prinsip agama. Sebagai pendidik

utama, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan anak-anak mereka menuju kebaikan dan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat¹.

Teladan yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak. Ketika orang tua menunjukkan keteladanan dalam ibadah, seperti ketaatan dalam menjalankan shalat, puasa, dan berbagai ritual keagamaan lainnya, hal ini memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan praktik ibadah yang sama². Sikap sabar yang ditunjukkan oleh orang tua juga sangat penting. Sabar adalah nilai agung dalam Islam dan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan rendah hati dan toleransi, yang merupakan aspek penting dari akhlak mulia dalam Islam. Ketika orang tua menunjukkan rendah hati dalam bertindak dan bersikap ramah serta toleran terhadap perbedaan, ini akan memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai ini. Selain itu, pentingnya teladan orang tua juga tercermin dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak. Anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga teladan yang konsisten dari orang tua akan membantu mereka memahami dan menghayati ajaran Islam secara lebih dalam. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang kuat secara moral dan spiritual, mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan keyakinan dan keteguhan hati.

Teladan yang konsisten dalam perilaku beragama yang ditunjukkan oleh orang tua memiliki dampak yang sangat positif dalam membentuk kebiasaan baik

¹ Bayu Widiyanto, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak', Jurnal Dinamika, 4.1 (2023), 63–73

² Agus Ruswandi Agus, Avirda Nuri Quroini Avirda, and Ghina Fauziyyah Mar'atus Shalihah Ghina, 'Peran Keteladanan Orang Tua Dalam Pembiasaan Ibadah Bagi Anak Usia 4-6 Tahun', Jurnal Keislaman, 6.2 (2023), 382

pada anak-anak, khususnya dalam konteks nilai-nilai Islam. Ketika orang tua secara teratur dan konsisten dalam berdoa, membaca Al-Qur'an, dan menunjukkan perilaku baik kepada sesama, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembentukan kebiasaan beragama pada anak-anak³. Berdoa merupakan kegiatan spiritual yang penting dalam Islam. Dengan orang tua yang memberikan contoh doa secara rutin dan tulus, anak-anak akan terbiasa dan merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan Allah SWT. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga menjadi aspek penting dalam pengembangan spiritual anak-anak. Orang tua yang menunjukkan kesungguhan dalam membaca Al-Qur'an akan menginspirasi anak-anak untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap kitab suci Islam.

Selain itu, perilaku baik kepada sesama juga merupakan nilai yang penting dalam agama Islam. Ketika orang tua mengajarkan dan mencontohkan sikap kasih sayang, tolong-menolong, dan toleransi kepada anak-anak, hal ini membentuk dasar moral yang kuat pada diri mereka. Anak-anak belajar dan meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka, sehingga teladan yang konsisten dari orang tua akan membentuk pola pikir dan perilaku yang positif pada anak-anak⁴. Keteladanan yang konsisten dalam perilaku beragama orang tua akan menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan spiritual anak-anak. Hal ini memberikan mereka landasan kuat dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan melindungi anak-anak dari pengaruh negatif di lingkungan sekitar.

³ Mami Hajaroh, *'Sikap Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta'*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 2004

⁴ Amirudin and Siti Julaekha, *'Keteladanan Guru Dalam Membentuk Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di RA NU Astanajapura Cirebon'*, *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 91–103.

Teladan yang kuat dari orang tua memberikan landasan moral yang kokoh bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran yang ditanamkan oleh orang tua mereka. Studi tentang pengaruh keteladanan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak cenderung menginternalisasi nilai-nilai yang mereka lihat di rumah dan dari orang tua mereka, dibandingkan dengan pengaruh buruk dari lingkungan luar. Anak-anak yang tumbuh dengan teladan positif dari orang tua umumnya memiliki kecenderungan untuk memilih perilaku yang lebih baik, termasuk menghindari pengaruh negatif di lingkungan sekitar. Keteladanan ini menciptakan fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak. Orang tua yang memberikan teladan yang baik juga membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting seperti kesabaran, toleransi, dan empati. Melalui keteladanan yang konsisten, orang tua memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama. Ini tidak hanya memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif eksternal, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan integritas diri dan keyakinan pada diri mereka sendiri. Dalam konteks pola asuh, keteladanan orang tua berfungsi sebagai model utama dalam membentuk perilaku dan pandangan hidup anak-anak. Dengan memberikan contoh yang positif dan konsisten, orang tua secara efektif membimbing anak-anak mereka melewati lingkungan yang kompleks dan seringkali penuh dengan tantangan di dunia modern saat ini.

b. Mengajar dan Membimbing anak untuk beribadah

Orang tua memiliki peran penting dalam mengajar dan membimbing anak dalam ibadah. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik dengan melaksanakan ibadah secara teratur di depan anak-anak. Selain itu, orang tua juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk ibadah di

rumah, seperti menyediakan tempat sholat yang nyaman dan tenang. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan ibadah kepada anak-anak juga sangat penting. Dengan langkah-langkah ini, orang tua dapat membentuk kesadaran anak terhadap nilai-nilai spiritual dan mengajarkan pentingnya ketaatan dalam beribadah sejak usia dini. Berikut adalah beberapa cara yang efektif yang dapat dilakukan orang tua untuk mengajar dan membimbing anak dalam ibadah:

1. Membimbing dengan Nasehat

Orang tua harus memberikan nasehat kepada anak agar anak memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah. Nasehat ini diharapkan dapat tertanam di dalam diri anak dan membantu anak memahami pentingnya ibadah⁵. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka menuju kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks Islam. Pentingnya nasehat dari orang tua terletak pada kemampuannya untuk memberikan arahan dan panduan kepada anak-anak dalam menjalankan ibadah. Dengan memberikan nasehat yang baik dan penuh kesadaran, anak-anak dapat memahami nilai-nilai spiritual dan agama yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Selain memberikan nasehat secara langsung, orang tua juga perlu memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ibadah, karena anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Di samping itu, orang tua juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk melaksanakan ibadah dengan baik, seperti mendukung kegiatan keagamaan di rumah dan memberikan

⁵ Nanda Rahayu Agustia, Fitri Amaliyah Batubara, and Rita Nofianti, 'Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat Di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5.2 (2023), 2490

penghargaan ketika anak-anak berhasil melaksanakan ibadah dengan baik. Selanjutnya, orang tua juga perlu berdoa dan memohon kepada Tuhan agar anak-anak mereka senantiasa diberikan petunjuk dan kekuatan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Dengan memperhatikan semua aspek ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan berakhlak mulia dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

2. Membimbing dengan Keteladanan

Orang tua harus memberikan contoh kepada anak dengan melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan waktunya. Dengan demikian, anak dapat mengikuti contoh orang tua dan memahami pentingnya ibadah⁶. Memberikan contoh yang baik dalam konteks agama dan ibadah adalah peran signifikan orang tua dalam membentuk karakter anak-anak. Melaksanakan ibadah sholat tepat waktu merupakan contoh yang harus diberikan, menunjukkan ketaatan dan kepatuhan kepada perintah agama. Konsistensi dan disiplin dalam sholat memberikan pesan kuat tentang prioritas ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga mengajarkan pentingnya menghormati waktu dan mengatur prioritas. Selain memberi contoh, ibadah sholat membantu anak-anak memahami makna dan tujuan spiritualitas. Lingkungan yang mendukung ibadah memperkuat nilai-nilai agama dalam keluarga. Orang tua juga bisa menggunakan momen ibadah untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak.

3. Membimbing dengan Pembiasaan

⁶ Tety Eviaty Harahap, Khadijah Khadijah, and Ahmad Syukri Sitorus, '*Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak Di Masa Pandemi*', Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.6 (2022), 82

Orang tua harus membiasakan anak melakukan sholat. Dengan melakukannya secara teratur, anak akan terbiasa dan melaksanakan ibadah tanpa perlu disuruh. Membiasakan sholat adalah tanggung jawab penting orang tua dalam mendidik anak. Sholat, sebagai salah satu dari lima rukun Islam, harus diperkenalkan sejak dini agar anak memahami pentingnya ketaatan. Orang tua berperan utama dalam membentuk kebiasaan ini dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten. Selain memberi contoh, orang tua juga perlu menjelaskan pentingnya sholat secara sederhana namun komprehensif. Pendidikan agama membantu anak memahami bahwa sholat adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh keberkahan.

4. Membimbing dengan Perhatian dan Pengawasan

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian dan pengawasan dalam melaksanakan ibadah sholat pada anak. Dengan demikian, anak dapat memahami pentingnya ibadah dan mengikuti contoh orang tua⁷. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak mereka menjalankan ibadah, termasuk sholat. Penting bagi orang tua memberikan perhatian dan pengawasan yang memadai agar anak memahami pentingnya ibadah tersebut. Ketika anak melihat orang tua menghargai ibadah, mereka cenderung mengikuti contoh tersebut. Pengawasan orang tua bertujuan memberikan arahan dan dukungan, bukan memaksa. Selain itu, orang tua perlu menjelaskan pentingnya sholat dengan cara sederhana namun komprehensif, membantu anak termotivasi melaksanakannya dengan sukarela. Orang tua juga harus menjadi teladan

⁷ Idham Juanda, 'Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak', Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1 (2021), 26

yang baik dalam sholat, menunjukkan konsistensi dan keteladanan yang akan diikuti anak-anak.

5. Membimbing dengan Reward dan Punishment

Orang tua dapat menggunakan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi anak dalam melaksanakan ibadah. Dengan demikian, anak akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melaksanakan ibadah⁸. Pendekatan reward dan punishment sering digunakan orang tua untuk membentuk perilaku anak, termasuk dalam ibadah. Reward atau pujian dapat menjadi insentif efektif yang mendorong anak melaksanakan ibadah dengan baik. Misalnya, hadiah atau pujian verbal bisa meningkatkan motivasi anak. Sebaliknya, punishment atau hukuman, seperti pembatasan aktivitas, bisa mengoreksi perilaku anak yang tidak sesuai harapan. Namun, penggunaan reward dan punishment harus bijaksana. Reward yang berlebihan bisa membuat anak tergantung pada imbalan, sedangkan hukuman yang berlebihan bisa merusak hubungan dan memicu perasaan negatif. Oleh karena itu, penting membangun komunikasi terbuka dan memberikan dukungan berkelanjutan.

6. Membimbing dengan Kasih Sayang

Orang tua harus memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya. Kasih sayang ini dapat membantu anak memahami pentingnya ibadah dan meningkatkan kesadaran anak dalam melaksanakan ibadah⁹. Kasih sayang yang tulus adalah fondasi utama dalam hubungan orang tua

⁸ Choirul Anam and Suharningsih, 'Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2014), 83

⁹ Ihat Hatimah, 'Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan', *Pedagogia*, 14.2 (2016), 97

dan anak, mempererat ikatan emosional dan membentuk karakter anak. Kasih sayang ini membuat anak merasa aman, dicintai, dan dihargai, yang membangun kepercayaan diri mereka. Dalam konteks agama, kasih sayang orang tua membantu anak memahami pentingnya ibadah. Anak yang merasakan cinta orang tua lebih terbuka terhadap nilai-nilai agama dan termotivasi menjalankan ibadah dengan kesadaran. Orang tua dapat menunjukkan kasih sayang dengan mendukung ibadah anak, seperti melaksanakan ibadah bersama dan menciptakan lingkungan yang kondusif, mendorong anak menjalankan ibadah dengan lebih baik.

7. Membimbing dengan Pembinaan Kedisiplinan

Orang tua harus membina kedisiplinan pada anak dengan mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah sholat secara teratur. Dengan demikian, anak akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melaksanakan ibadah. sholat lima waktu setiap hari. Disiplin dalam ibadah merupakan fondasi yang kuat untuk membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Ketika orang tua mengajarkan pentingnya sholat secara teratur kepada anak, mereka tidak hanya memberikan pengajaran agama, tetapi juga membantu membentuk rutinitas positif yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan anak di masa depan. Pentingnya membangun disiplin sejak dini dalam konteks ibadah sholat tidak dapat diabaikan. Sholat adalah kewajiban utama bagi umat Muslim, dan menjadikannya sebagai kebiasaan sejak kecil akan membantu anak memahami pentingnya komitmen dan tanggung jawab. Saat seorang anak terbiasa menunaikan sholat secara teratur, ia belajar untuk mengelola

¹⁰ Fatkhur Rohman, 'Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), 72–94.

waktu dengan baik, meningkatkan kesadaran diri, dan menghargai nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua memiliki peran krusial dalam membina kebiasaan sholat pada anak-anak mereka. Mereka tidak hanya menjadi teladan dalam melaksanakan sholat, tetapi juga harus memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya ibadah tersebut. Anak-anak perlu memahami bahwa sholat bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, mencari ketenangan batin, dan menguatkan ikatan spiritual dengan sang pencipta. Selain itu, melalui ibadah sholat, anak-anak akan diajarkan untuk menghargai nilai waktu dan kedisiplinan pribadi. Mereka belajar untuk mengatur jadwal harian mereka dengan baik, mengetahui kapan waktu sholat tiba, dan mengalokasikan waktu secara efektif untuk melaksanakan ibadah. Disiplin ini kemudian dapat membawa manfaat dalam aktivitas lainnya, seperti pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial di kemudian hari. Selain memberikan pemahaman konseptual, orang tua juga dapat menggunakan pendekatan praktis dalam membentuk kebiasaan sholat pada anak-anak. Misalnya, mereka dapat memberikan penghargaan atau dorongan positif setiap kali anak menunaikan sholat tepat waktu. Dengan memberikan penguatan positif, anak akan merasa dihargai atas usaha dan konsistensinya dalam melaksanakan ibadah.

Namun, membangun kebiasaan sholat pada anak juga dapat menemui beberapa tantangan. Terkadang, anak mungkin merasa sulit untuk konsisten dalam melaksanakan sholat karena aktivitas sehari-hari yang padat atau kurangnya pemahaman mendalam tentang makna dan tujuan ibadah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk bersabar dan memberikan dukungan serta bimbingan yang tepat agar anak dapat terus

memperbaiki dan mempertahankan kebiasaan baik ini. Selain dari aspek keagamaan, manfaat membina kedisiplinan sholat pada anak juga dapat meluas ke bidang psikologis dan sosial. Anak-anak yang terbiasa melaksanakan sholat secara teratur cenderung memiliki tingkat kesabaran dan kontrol diri yang lebih baik. Mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan dan menjadi pribadi yang lebih empatik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Seiring waktu, kebiasaan baik ini akan membentuk karakter anak sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik. Mereka belajar untuk berkomitmen pada sesuatu yang bermanfaat dan memahami arti kesetiaan terhadap nilai-nilai yang diyakini. Selain itu, kebiasaan sholat juga memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi anak-anak untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan agama dan kepercayaan mereka.

Di tengah gempuran informasi dan pengaruh dari luar yang semakin kompleks, membina kebiasaan sholat pada anak merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi masa depan mereka. Orang tua harus memahami bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang pengetahuan formal, tetapi juga tentang membentuk akhlak dan karakter yang kuat. Dengan membina disiplin sholat, orang tua memberikan warisan tak ternilai kepada anak-anak mereka, yang akan membimbing mereka dalam perjalanan kehidupan dan membantu mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat secara luas.

8. Membimbing dengan Ilmu

Orang tua harus mempelajari dan memahami ajaran-ajaran dalam Alquran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW agar dapat menanamkan akidah yang benar pada anak. Dengan demikian, anak akan memiliki

kesadaran yang lebih tinggi untuk melaksanakan ibadah¹¹. Orang tua memiliki tanggung jawab penting untuk menjadi teladan dalam memahami dan mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada anak-anak mereka. Salah satu fondasi utama dalam mendidik anak dengan akidah yang benar adalah memahami ajaran-ajaran Alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Ini bukan hanya tentang memberikan pemahaman yang dangkal, tetapi tentang menanamkan nilai-nilai agama yang kokoh dan mendalam yang akan membimbing anak-anak sepanjang kehidupan mereka. Pentingnya orang tua mempelajari Alquran dan hadis sebagai landasan pendidikan agama bagi anak-anak tidak bisa diabaikan. Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi ajaran-ajaran langsung dari Allah SWT. Memahami Alquran bukan hanya memungkinkan orang tua untuk mengajarkan ayat-ayat suci kepada anak-anak, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran moral, etika, dan prinsip kehidupan yang menjadi dasar bagi umat Islam. Begitu pula dengan hadis, yang merupakan catatan tentang ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Memahami hadis membantu orang tua mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan praktik sehari-hari yang dapat dipahami dan diikuti oleh anak-anak. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama secara benar, orang tua mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak dengan cara yang meyakinkan dan tulus. Anak-anak membutuhkan teladan yang kuat dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai agama agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang taat dan bertanggung jawab. Ketika orang tua mempraktikkan ajaran-ajaran Alquran dan hadis dalam

¹¹ Enny Nazrah Pulungan, 'Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini', Raudhah, 6.1 (2018), 1–26

kehidupan sehari-hari, hal ini akan memberikan contoh nyata kepada anak-anak tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip agama dalam berbagai situasi dan peristiwa kehidupan.

Selain itu, mempelajari Alquran dan hadis juga membantu orang tua untuk menjawab pertanyaan dan kebingungan anak-anak terkait agama secara lebih komprehensif dan mendalam. Anak-anak seringkali memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang makna dan tujuan ajaran agama. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang Alquran dan hadis, orang tua dapat memberikan penjelasan yang memuaskan dan meyakinkan kepada anak-anak mereka, sehingga memperkuat keyakinan dan pemahaman mereka tentang Islam. Lebih dari sekadar pengajaran formal, memahami Alquran dan hadis membantu orang tua untuk mengembangkan rasa kecintaan dan kedekatan dengan agama dalam keluarga. Praktik keagamaan yang dilandasi oleh pemahaman yang mendalam akan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari keluarga. Misalnya, membaca Alquran bersama-sama sebagai keluarga, merenungkan hadis, atau menerapkan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari akan memperkuat hubungan keluarga dan membangun atmosfer spiritual yang mendukung di rumah.

Adanya kesadaran yang tinggi terhadap ajaran agama di kalangan anak-anak juga akan mendorong mereka untuk lebih rajin dalam melaksanakan ibadah. Ketika anak-anak tumbuh dalam lingkungan di mana nilai-nilai agama dipahami dan diamalkan dengan konsisten, mereka akan merasa termotivasi untuk mengikuti jejak orang tua dalam beribadah. Sholat, puasa, bersedekah, dan ibadah lainnya akan menjadi bagian alami dari rutinitas mereka karena telah tertanam kuat dalam bimbingan dan teladan orang tua. Tidak hanya itu, pemahaman yang mendalam tentang

Alquran dan hadis juga membantu orang tua untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman dalam mendidik anak-anak mereka. Dunia saat ini dipenuhi dengan berbagai pengaruh dan informasi yang dapat membingungkan dan mempengaruhi anak-anak secara negatif. Dengan memiliki pemahaman yang kokoh tentang ajaran agama, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dengan keyakinan dan kebijaksanaan untuk menghadapi berbagai situasi dan tekanan dari lingkungan sekitar.

Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar dan membimbing anak dalam ibadah. Berbagai cara yang efektif dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak memahami pentingnya ibadah dan meningkatkan kesadaran anak dalam melaksanakan ibadah. Pertama, orang tua dapat memberikan teladan yang baik dengan secara konsisten melaksanakan ibadah secara teratur di depan anak-anak. Dengan melihat orang tua mengamalkan ibadah dengan sungguh-sungguh, anak-anak akan lebih termotivasi untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai ibadah tersebut. Selain itu, orang tua juga dapat menyediakan lingkungan yang mendukung untuk ibadah, seperti menyediakan tempat sholat yang nyaman dan tenang di rumah. Hal ini akan membuat anak merasa bahwa ibadah adalah bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Selanjutnya, orang tua bisa memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan ibadah kepada anak-anak sesuai dengan usia dan pemahaman mereka. Dengan memberikan penjelasan yang sesuai, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menghargai nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah. Kesimpulannya, peran orang tua sangat penting dalam membentuk kesadaran anak dalam melaksanakan ibadah, dan langkah-langkah konkret seperti memberikan teladan, menciptakan lingkungan yang mendukung,

dan memberikan pemahaman yang tepat akan sangat berpengaruh dalam membimbing anak menuju kehidupan beribadah yang bermakna.

c. Menyediakan Lingkungan anak Islami.

Menciptakan lingkungan di rumah yang mempromosikan nilai-nilai agama Islam sangat penting dalam membantu anak-anak memahami dan mengembangkan nilai-nilai agama yang seimbang dengan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan anak Islami di rumah:

1. Membuat Ruang Ibadah

Membuat ruang ibadah di rumah dapat membantu anak-anak memahami dan mengembangkan kebiasaan beribadah seperti membaca Al-Quran, shalat berjamaah, dan lain-lain. Ruang ibadah ini dapat dihias dengan benda-benda yang memiliki makna spiritual dan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk beribadah¹². Membuat ruang ibadah di rumah merupakan langkah penting dalam membantu anak-anak memahami dan mengembangkan kebiasaan beribadah secara teratur. Ruang ibadah ini dapat dihias dengan benda-benda yang memiliki makna spiritual, menciptakan atmosfer yang mendukung konsentrasi dan refleksi. Ruang ibadah juga dapat menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar dan memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Dengan adanya fasilitas ini di rumah, orang tua dapat memberikan pengajaran agama secara intensif kepada anak-anak, memperkuat pemahaman mereka tentang agama, dan memperkaya pengalaman spiritual.

2. Membiasakan Shalat Berjamaah

¹² Poppy Alexandra Caroline, 'Rumah Sebagai Pusat Pendidikan Dan Ruang Ibadah', *Riskesdas* 2018, 3.1 (2015), 11.

Membiasakan anak-anak untuk melakukan shalat berjamaah di rumah membantu mereka memahami pentingnya beribadah secara bersama-sama dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui shalat berjamaah, anak-anak belajar tentang solidaritas, kebersamaan, dan tanggung jawab bersama dalam praktik keagamaan¹³.

3. Membuat Lingkungan yang Islami

Membuat lingkungan di rumah yang Islami melibatkan praktik-praktik kecil sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, menanam pohon, mengurangi polusi udara, dan mendaur ulang sampah. Hal ini membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga alam dan mengembangkan kesadaran lingkungan yang Islami¹⁴.

4. Mengajarkan Nilai-Nilai Agama

Mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak di rumah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca Al-Quran bersama-sama, berdiskusi tentang nilai-nilai agama, memberikan teladan yang baik, dan menggunakan berbagai media pendidikan agama. Hal ini membantu anak-anak memahami ajaran agama secara lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁵.

5. Membiasakan Akhlak yang Baik

Membiasakan anak-anak untuk memiliki akhlak yang baik merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter mereka. Orang tua

¹³ Silvia Zahrani, 'Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Hasan Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3.1 (2024), 21–30.

¹⁴ Eny Setiyowati, 'Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini', *Al-Mabsut*, 14.2 (2020), 63.

¹⁵ Asti Inawati, 'Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017)

dapat membiasakan anak-anak dengan nilai-nilai agama melalui berbagai cara, seperti berdiskusi tentang nilai-nilai agama, memberikan contoh-contoh akhlak yang baik, melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

C. PENUTUP

Penelitian ini menyoroti peran krusial yang dimiliki orang tua dalam pendidikan anak dalam Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai tanggung jawab orang tua dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual anak sesuai dengan ajaran agama. Ditemukan bahwa pendidikan anak dalam Islam tidak terbatas pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak yang mulia dan pengenalan akan nilai-nilai agama sejak dini. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya orang tua sebagai pendidik utama dalam membimbing anak-anak mereka menuju kesempurnaan moral dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi orang tua dalam menghadapi pengaruh budaya dan teknologi modern dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan kesadaran dan komitmen orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

D. DAFTAR PUSTAKA

Agus, Agus Ruswandi, Avirda Nuri Quroini Avirda, and Ghina Fauziyyah Mar'atus Shalihah Ghina, *'Peran Keteladanan Orang Tua Dalam Pembiasaan Ibadah Bagi Anak Usia 4-6 Tahun', Jurnal Keislaman,*

¹⁶ Nur Lailatul Fitri, *'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini', Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.2 (2017), 68

6.2 (2023), 382–92 <<https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3905>>

Agustia, Nanda Rahayu, Fitri Amaliyah Batubara, and Rita Nofianti, 'Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Sholat Di Desa Kelambir V Kebun Kab. Deli Serdang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 2490 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13601/10339>>

Amirudin, and Siti Julaekha, 'Keteladanan Guru Dalam Membentuk Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di RA NU Astanajapura Cirebon', *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023)

Anam, Choirul, and Suharningsih, 'Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2014), 469–83 <<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/7843>>

Aslindah, Andi, and Reni Ardiana, 'Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Dalam Keluarga', *COMMUNIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2023), 165 <<https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/135>>

Bayu Widiyanto, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak', *Jurnal Dinamika*, 4.1 (2023), 63–73 <<https://doi.org/10.18326/dinamika.v4i1.63-73>>

Caroline, Poppy Alexandra, 'Rumah Sebagai Pusat Pendidikan Dan Ruang Ibadah', *Riskesdas* 2018, 3.1 (2015)

Fitri, Nur Lailatul, 'Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini', *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.2 (2017), 155–68 <<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>>

Hajaroh, Mami, 'Sikap Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2004 <<https://doi.org/10.21831/pep.v1i1.2107>>

Harahap, Tety Eviaty, Khadijah Khadijah, and Ahmad Syukri Sitorus, 'Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani Dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak Di Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini, 6.6 (2022), 6569–82 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2165>>
- Hatimah, Ihat, 'Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan', *Pedagogia*, 14.2 (2016), 290–97 <<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>>
- Inawati, Asti, 'Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017), 2017 <[https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu->](https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu-)
- Juanda, Idham, 'Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan ibadah Shalat Anak', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2021), 105–26 <<https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>>
- Pulungan, Enny Nazrah, 'Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini', *Raudhah*, 6.1 (2018), 1–26 <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/281>>
- Rohman, Fatkhur, 'Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018)
- Setiyowati, Eny, 'Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini', *Al-Mabsut*, 14.2 (2020)
- Zahrani, Silvia, 'Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Hasan Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis', *Jurnal Multidisiplin Imu*, 3.1 (2024)